

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KONTEN DIGITAL UNTUK PERLUASAN DAKWAH PPM MBS PLERET BANTUL DIY

**Erna Andriyanti¹⁾, Titik Sudartinah²⁾, Rachmat Nurcahyo³⁾, Syahri Ramadan⁴⁾,
Siwi Widiastuti⁵⁾, Aretha Nurahma Poernomo⁶⁾, Qonita Labibah Rahmah⁷⁾,
Sekysa Amanda Virgary⁸⁾**

^{1,2,3,6,7,8)} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta
^{4,5)} Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
erna.andriyanti@uny.ac.id

Abstract

The integration of digital literacy into Islamic da'wah in Pondok Pesantren is a very important adaptation to modern educational and communication needs. Digital literacy, which includes skills in using digital tools, distinguishing reliable information, and communicating effectively online, has become very important not only for the santri but also for the pesantren. The purpose of this community service program is the development of digital contents that can be utilized by Pondok Pesantren Muhammadiyah Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Pleret DIY in order to better disseminate da'wah to various levels of society, especially through social media. Contemporary digital contents using various languages are presented through social media websites, Facebook, Instagram, TikTok, and the official YouTube channel managed by PPM MBS Pleret. This program was in the form of assistance in preparing digital da'wah contents for social media accounts managed by PPM MBS Pleret and was carried out collaboratively between the community service team from Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) and PPM MBS Pleret through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation and reporting. This community service empowers PPM MBS Pleret with the realization of numerous da'wah contents produced by the students and disseminated through its official social media. The contents had gone through various preparation workshops, material exploration, and editing processes. The digital da'wah contents can be used as a media for da'wah as well as branding for PPM MBS Pleret.

Keywords: digital contents, da'wah, social media, PPM MBS Pleret, collaboration.

Abstrak

Integrasi literasi digital ke dalam dakwah Islam di Pondok Pesantren merupakan adaptasi yang sangat penting terhadap kebutuhan pendidikan dan komunikasi modern. Literasi digital, yang mencakup keterampilan dalam menggunakan alat digital, membedakan informasi yang dapat dipercaya, dan berkomunikasi secara efektif secara online, telah menjadi sangat penting bagi para santri. Tujuan program Pengabdian ini adalah pengembangan konten-konten digital yang dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Pleret DIY agar bisa lebih menyebarkan dakwah ke berbagai lapisan masyarakat, terutama melalui media sosial. Konten-konten digital kekinian yang menggunakan berbagai Bahasa disajikan melalui media sosial website, Facebook, Instagram, TikTok, dan kanal YouTube resmi yang dikelola PPM MBS Pleret. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penyusunan konten dakwah digital untuk akun-akun media sosial yang dikelola oleh PPM MBS Pleret. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan civitas akademika PPM MBS Pleret melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Pendampingan ini memberdayakan PPM MBS Pleret dengan terwujudnya banyak konten dakwah hasil produksi para santri dalam media sosial resmi. Konten tersebut sudah melalui berbagai workshop persiapan, eksplorasi materi, dan proses editing. Konten dakwah tersebut digunakan sebagai media dakwah sekaligus branding PPM MBS Pleret.

Keywords: konten digital, dakwah, media sosial, PPM MBS Pleret, kolaborasi.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Pleret, Bantul, DIY merupakan lembaga pendidikan menengah yang menerapkan kurikulum nasional untuk sekolah umum dan kurikulum pesantren. Sebagai lembaga yang ikut menopang pilar pendidikan di Indonesia, PPM MBS Pleret selalu aktif mengikuti perkembangan dan isu penting di dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum, pemanfaatan kemajuan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan informasi, dan keterlibatan sebagai bagian dari masyarakat global. Fungsi dan peran PPM MBS Pleret sejalan dengan pengertian Pondok Pesantren Modern, yaitu institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran Islam klasik, tetapi juga menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan formal secara paralel, dari sekolah dasar hingga universitas, dan menawarkan program pelatihan keterampilan dan kegiatan organisasi (Yasin, 2019).

PPM MBS Pleret memiliki visi menghasilkan ulama intelektual yang berbasis Al-Quran. Motto PPM MBS Pleret adalah "Excellent and Quranic" (<https://mbspleret.sch.id/>), yang menunjukkan bahwa sekolah-pesantren ini juga berkeinginan untuk bisa berkiprah di kancah internasional.



Gambar 1. Website MBS Pleret

Sebagai sebuah pesantren, PPM MBS Pleret selalu berkomitmen untuk menyebarluaskan ajaran Islam melalui aktifitas dakwah. Segenap civitas akademika di PPM MBS Pleret diharapkan senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah karena dakwah merupakan bagian integral yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Berdasarkan observasi melalui website dan media-media sosial yang dikelolanya, PPM MBS Pleret belum memanfaatkan secara optimal produk kemajuan teknologi informasi tersebut untuk melakukan dakwah secara lebih luas.

Pada dasarnya, dakwah terdiri dari isi (konten) dan cara (Sumadi, 2016). Konten dakwah harus sesuai dengan sumber ajaran Islam dan konteksnya sedangkan cara terkait dengan metode penyampaiannya, yang harus sesuai dengan perkembangan zaman. Konten dakwah juga mencakup kehidupan dan pembangunan umat (Toni, 2016). Agar bisa dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran, dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual (Susanto, 2018). Di era teknologi dan informasi saat ini, salah satu cara agar dakwah bisa efektif dan menjangkau khalayak sasaran secara lebih luas adalah melalui media sosial (Sumadi, 2016; Omar dkk,

2015) dan juga menggunakan berbagai bahasa, termasuk Bahasa Inggris yang merupakan bahasa global.

Optimalisasi dakwah melalui media sosial memiliki arti penting di era dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat (Habibi, 2015). Optimalisasi dakwah melalui media sosial bisa dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi, seperti pembuatan poster melalui aplikasi Canva (Apriliani dkk, 2022; Tahyudin dkk, 2023) dan video pendek melalui Kine Master di smartphone (Apriliani dkk, 2022) atau software CapCut (Tahyudin dkk, 2023). Salah satu media sosial yang banyak digunakan sebagai media dakwah oleh para dai senior adalah Facebook (Choliq, 2015). Media sosial lain seperti Instagram juga diminati, misalnya untuk dakwah kesetaraan gender (Burhanuddin dkk, 2019) atau dakwah di kalangan milenial (Zulaecha dkk, 2023). Sebuah kajian tentang dakwah melalui YouTube (Wibawa, 2019) memberikan gambaran perluasan jamaah sebagai sasaran dakwah dan juga pergeseran norma yang diterapkan dai dalam berpakaian, dan menegaskan bahwa kemampuan dai berkomunikasi di dunia maya menjadi bagian yang penting untuk menjaga interaksi dengan jamaahnya. Media sosial lain yang popularitasnya sedang naik terutama di kalangan generasi muda adalah TikTok. Konten dakwah di TikTok biasanya informatif dan persuasif, dibuat singkat antara 15 detik sampai 3 menit, kreatif, dan inovatif (Shabrina dkk, 2023).

Berdasarkan observasi awal, akun Facebook, Instagram dan TikTok yang dimiliki oleh PPM MBS Pleret difungsikan hampir sama dengan website sekolahnya, yaitu terutama untuk memberi informasi terkait penerimaan siswa baru, kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta

prestasi sekolah. Informasi di website secara lengkap tentang PPM MBS Pleret bisa dilihat melalui tautan <https://mbspleret.sch.id/>.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang ditengarai menjadi penyebab belum maksimalnya dakwah PPM MBS Pleret melalui media sosial, yaitu:

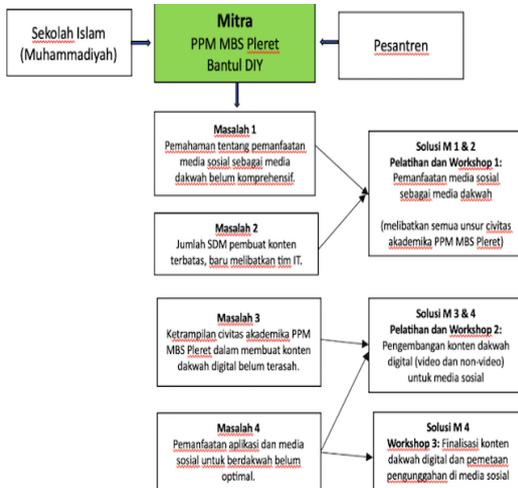
1. Jumlah SDM pembuat konten terbatas karena mengandalkan tim IT
2. Pemahaman tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana yang efektif untuk menyebarluaskan dakwah masih kurang
3. Pengetahuan dan ketrampilan civitas akademika tentang proses kreatif dan inovatif pembuatan konten dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi belum terasah
4. Penggunaan berbagai bahasa untuk menjangkau segmen yang berbeda belum menjadi perhatian.

Bermula dari masalah kurang maksimalnya pemanfaatan media sosial di PPM MBS Pleret untuk kegiatan dakwah, tim PkM mengidentifikasi penyebab dan merumuskan solusinya. Adapun salah satu penyebab yang menjadi sorotan tim pengabdian adalah kurangnya sumber daya yang bisa membuat konten-konten dakwah digital. Dalam merumuskan solusi, tim PkM mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai untuk dakwah di media sosial.

Untuk itu dirumuskanlah solusi sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman tentang bagaimana berdakwah melalui media sosial sesuai target dakwah; dan

2. Pengembangan konten dakwah menggunakan Canva dan Capcut untuk media sosial, terutama Instagram dan TikTok.



Gambar 2. Kerangka pemecahan masalah

Upaya peningkatan pemahaman terkait dakwah digital dan pengembangan konten dakwah digital dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang utamanya melibatkan santri dan musyrif (pendamping santri di pondok) serta tim IT MBS Pleret dan pimpinan.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penyusunan konten dakwah digital untuk akun-akun media sosial yang dikelola oleh PPM MBS Pleret. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dari UNY dan civitas akademika PPM MBS Pleret. Pelatihan dan workshop yang diadakan melibatkan semua unsur civitas akademika PPM MBS Pleret, yang terdiri dari pimpinan, guru, musyrif, tim IT, karyawan non-IT, dan siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan.

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim PkM melakukan beberapa kegiatan untuk merencanakan pelaksanaan PkM agar kegiatan merupakan solusi yang tepat bagi mitra. Hal pertama yang dilakukan pada tahapan ini adalah memberikan penawaran kerjasama terkait beberapa masalah yang dihadapi mitra dan kegiatan PkM yang dipilih adalah untuk membantu perluasan dakwah. Selanjutnya ketua pengusul PkM melakukan observasi di akun-akun media sosial PPM MBS Pleret dan melakukan diskusi awal dengan anggota tim PkM tentang pemanfaatan media sosial yang kurang optimal untuk berdakwah dan menanyakan kebutuhan mitra. Karena mitra telah bersedia menjalin kerjasama, tim PkM juga meminta diberikan surat kesediaan menjadi mitra, yang ditandatangani pada tanggal 7 Februari 2024. Survei kebutuhan mitra dilakukan oleh tiga dosen pelaksana PkM di pertengahan bulan Maret 2024. Kemudian tim PkM dosen dan mahasiswa melakukan analisis kebutuhan mitra dan berdiskusi tentang pembagian tugas, yang dilakukan pada akhir bulan Maret 2024.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM di PPM MBS Pleret ini berlangsung selama lima bulan (Maret-Juli 2024). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan ini adalah Pelatihan dan Workshop 1: Pemanfaatan media sosial untuk berdakwah, FGD, Pelatihan dan Workshop 2: Penyusunan konten digital, dan Workshop 3: Finalisasi konten dan evaluasi kegiatan PkM.

Workshop ke-1 dilaksanakan pada Jumat, 8 Maret 2024 dan dilakukan oleh tim PkM dosen sebagai nara sumber dengan peserta yang sudah ditentukan oleh PPM MBS Pleret

berdasarkan klasifikasi yang diberikan oleh tim PkM. Materi ke-1 tentang keunggulan dakwah digital dan bagaimana cara mengembangkannya. Salah satu yang ditekankan adalah bahwa dakwah tidak harus selalu di masjid atau tempat-tempat ibadah. Dakwah bisa dilaksanakan secara daring dan bisa menjangkau kalangan yang lebih luas.

Pemateri ke-2 mahasiswa anggota tim, yang merupakan *content creator*, membahas tentang pemilihan topik dan pembuatan konten dakwah digital untuk Instagram dan Tik Tok. Materi yang disampaikan mencakup empat tahapan siklus pembuatan konten: pra produksi, produksi, pasca produksi, dan evaluasi. Tahapan tersebut perlu dilaksanakan dengan seksama untuk mendapatkan konten dakwah yang lebih baik. Perencanaan yang tepat dapat dilakukan melakukan riset tren, sasaran audiens, dan pembuatan konten yang lebih menarik. Setelah melakukan perencanaan tahap produksi dapat dilakukan. Disampaikan juga bahwa pembuatan konten tidak harus menggunakan alat yang mahal, tapi dapat menggunakan gawai yang sudah dimiliki. Dengan menggunakan alat yang ada seorang pembuat konten akan semakin terasah untuk semakin menguasainya dan semakin banyak kreatifitas yang yang dapat dilakukan dan dikembangkan.

Brainstorming gagasan peserta terkait topik dakwah dan pengelompokan peserta dilakukan juga dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Pemaparan materi ke-2 di

Workshop 1

Finalisasi topik berdasarkan jenis media sosial dan target sasaran dilakukan melalui FGD, yang dilakukan pada hari Sabtu, 16 Maret 2024. FGD dibuka dengan paparan terkait arah dakwah PPM MBS Pleret dan potensi yang dimiliki MBS terkait dakwah digital. Setelahnya dibahas topik-topik yang relevan dengan konten yang akan ditugaskan kepada peserta PkM. Daftar topik kemudian diberikan kepada kelompok-kelompok peserta agar mereka bisa menyiapkan materi konten dakwah untuk pelatihan dan workshop berikutnya.

Pelatihan dan Workshop ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024. Tema workshop ini adalah “Pemanfaatan Media Sosial untuk Berdakwah”. Workshop ini bertujuan memaksimalkan penggunaan aplikasi Canva untuk dakwah digital dan pengeditan video. Sesi pertama digunakan untuk pemaparan materi dan pemberian contoh-contoh pembuatan konten dakwah digital dengan memanfaatkan Canva. Materi mencakup proses produksi konten, yang terdiri dari pemilihan rasio desain bagi kebutuhan masing-masing sosial media, pemilihan latar dan elemen yang sesuai tema, pemilihan font dan padu-padan warna dan tips dalam mencari referensi elemen dengan menggunakan aplikasi tambahan Pinterest.

Setelah presentasi materi selesai, peserta mempraktekkan ilmu yang sudah diberikan. Peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan dua atau tiga anggota. Masing-masing kelompok terdiri dari satu ustaz/ustazah pendamping dan dua santriwan/santriwati dengan satu gawai yang digunakan bersama. Dalam waktu 60 menit masing-masing kelompok membuat setidaknya satu konten

dengan kesesuaian tema dakwah yang dikumpulkan pada formulir daring. Masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk mengerjakannya. Proses pembuatan konten menjadi ajang kreativitas antar santriwan/santriwati dalam menyampaikan dakwah berkemajuan. Ada kelompok yang mencari inspirasi di luar kelas, sambil berjalan-jalan di sekitar dan ada pula yang tetap tinggal di kelas. Kedua pemateri sesekali menghampiri kelompok yang membutuhkan bantuan dan memberikan masukan.

Setelah proses pembuatan konten, pemateri di Wokshop ke-2 ini memberikan ulasan pada beberapa karya yang telah dikumpulkan. Beberapa masukan afirmatif dan apresiasi diberikan untuk mendorong daya kreatifitas dalam berdakwah. Berdakwah terutama dalam konteks digital juga membutuhkan pengetahuan terkait branding dan identitas yang akan ditampilkan dalam dunia digital. Dengan adanya workshop ini, peserta diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah menarik, tidak membosankan, dan juga tidak terkesan menggurui.

Pada sesi kedua, pelatihan difokuskan pada video editing, dengan menggunakan CapCut, yang merupakan aplikasi atau platform kreatif yang didukung oleh AI (kecerdasan buatan). CapCut bisa dimanfaatkan melalui komputer, hape maupun laptop. Pembuatan konten dakwah dengan berbasis video diberikan agar para peserta memahami proses memproduksi video untuk dakwah digital. Peserta diajak memahami audiens, membuat dasar skrip, memilih pesan dan tema yang kuat, membuat karakter dan setting yang efektif, dan menulis dialog yang menginspirasi dan menghibur.

Pemateri secara interaktif mendemonstrasikan teknik-teknik untuk

membuat cerita yang menarik secara visual menggunakan video. Setelah paparan, siswa secara langsung bekerja sama untuk membuat video untuk konten digital mereka sendiri. Siswa diberikan alat rekam dan melakukan perekaman dengan latar berbagai sudut kampus mereka. Beberapa siswa terlihat dengan antusias menghafal dialog dan beberapa yang lain melatih akting mereka sebelum rekaman. Mereka menerima umpan balik langsung dari instruktur, sehingga mereka dapat menyempurnakan teknik dan pendekatan mereka secara *real-time*.

Finalisasi konten dilakukan pada kegiatan Workshop ke-3, yang dilakukan pada hari Rabu, 31 Juli 2024. Pada workshop ke-3, peserta workshop dan tim PkM melakukan pemetaan terkait jadwal unggah konten. Sebanyak 75 konten non-video dengan beragam tema serta 5 *seasonal contents* (bertema puasa dan hari raya) direncanakan akan ditayangkan di berbagai media sosial milik PPM MBS Pleret. Konten dijadwalkan tayang selama 10 minggu. Sementara itu, terdapat 21 konten video dakwah dan 5 *seasonal video contents* yang berhasil dibuat, yang dijadwalkan ditayangkan selama 4 minggu. Kegiatan unggah konten-konten dakwah ke akun-akun media sosial PPM MBS Pleret dilakukan secara berkala selama bulan Agustus-Oktober 2024.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada sesi terakhir Workshop ke-3 dengan melibatkan tim PkM UNY dan pihak PPM MBS Pleret. Dalam kegiatan ini dibahas manfaat yang didapatkan oleh peserta dan lembaga mitra. Evaluasi secara umum juga dilakukan terkait tantangan dan kendala yang dialami selama pelaksanaan program PkM. Dijumpai bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu

kendalanya selain bahwa target sasaran workshop dan pelatihan belum dapat menjangkau seluruh santri dan pengelola PPM MBS Pleret. Oleh karena itu, jika dilakukan kegiatan-kegiatan serupa selanjutnya, diharapkan hal-hal seperti ini dapat diantisipasi agar keseluruhan kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar. Hasil evaluasi ini bermanfaat dalam memperbaiki program PkM di tahun-tahun yang akan datang. Setelah kegiatan evaluasi selesai dilaksanakan, selanjutnya tim menyusun laporan tertulis dan mendiseminasikan hasil PkM ini dalam seminar maupun jurnal ilmiah.

Agenda kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

No	Item Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Survei lapangan tim PkM dosen ke PPM MBS Pleret untuk mencermati kebutuhan mitra	7 Februari 2024
2.	Rapat koordinasi tim PkM dosen dan mahasiswa	5 Maret 2024
3.	Pelatihan dan Workshop 1: Pemanfaatan media sosial untuk berdakwah	8 Maret 2024
4.	FGD bersama pimpinan, guru, musyafik, dan tim IT MBS Pleret: Arah dakwah dan topik berdasarkan jenis media sosial dan target sasaran	16 Maret 2024
5.	Workshop internal tim PkM: Analisis konten dakwah digital hasil Workshop 1	23 April 2024
6.	Pelatihan dan Workshop 2: Penyusunan konten digital untuk dakwah	18 Mei 2024
7.	Pendampingan perbaikan konten dakwah digital oleh tim dosen PkM	20 Mei – 7 Juni 2024
8.	Workshop internal tim PkM: Review konten dakwah digital hasil Workshop 2	29 Mei 2024
9.	Workshop 3: Penyerahan konten dakwah dan evaluasi kegiatan PkM	31 Juli 2024
10.	Unggah konten dakwah di media sosial oleh PPM MBS Pleret	14 Agustus – 30 Oktober 2024

Tabel 1. Lini masa kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dalam PKM pendampingan pengembangan konten dakwah digital ini dideskripsikan dalam beberapa bagian berikut ini.

1. Pelatihan dan Workshop 1: Pemanfaatan Media Sosial untuk Berdakwah

Kegiatan utama yang pertama dilakukan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pendampingan pengembangan konten dakwah digital di PPM MBS Pleret adalah berupa pelatihan dan workshop bertemakan “Pemanfaatan Media Sosial untuk Berdakwah”, yang telah diselenggarakan pada hari Jumat,

8 Maret 2024 bertempat di Kampus Dahromo (Kampus 2). Mengingat ini adalah kegiatan pembuka dalam kegiatan PkM ini, maka sebelum pelatihan dan workshop dimulai, dilakukan kegiatan pembukaan berupa sambutan dari Ketua tim PkM, yaitu Prof. Erna Andriyanti, Ph.D. yang dilanjutkan dengan sambutan dari pihak PPM MBS Pleret, yang diwakili oleh Ustadz Kamiludin, M.Pd. Kegiatan pembukaan ini memiliki peran penting untuk memberi pengetahuan awal terkait rangkaian workshop yang akan dilakukan, yang tujuan utamanya adalah untuk perluasan dakwah.

Selanjutnya, pelatihan dan workshop pertama dimulai dengan pemaparan materi terkait dakwah digital oleh salah satu anggota tim, yaitu Dr. Rachmat Nurcahyo, M.A. Sesi ini mengeksplorasi fakta bahwa di masa sekarang dakwah pun juga perlu untuk dimanifestasikan melalui media-media yang sesuai dengan perkembangan jaman, di antaranya adalah media sosial (Sumadi, 2016; Omar dkk, 2015). Dakwah mencakup segala bentuk kegiatan maupun aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang-orang Muslim kepada kebaikan dan menghindarkan mereka dari kejahatan; bisa dilakukan baik melalui ucapan, tulisan, gambar, maupun tindakan; serta variasi metode dan media bisa dipilih asalkan tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Lestari, 2020). Artinya, dakwah melalui media sosial pun perlu dilakukan. Strategi dakwah untuk anak muda pun perlu dilakukan dengan halus, agar mereka tidak selalu merasa digurui atau diperintah.

Kegiatan selanjutnya diisi oleh Qonita Labibah Rahmah, sebagai pemateri “Pemilihan Topik dan Pembuatan Konten Dakwah Digital

untuk Instagram dan Tik Tok". Qonita yang merupakan praktisi pembuat konten digital menyampaikan empat tahapan siklus pembuatan konten. Siklus tersebut dimulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi dan evaluasi. Tahapan tersebut dilalui untuk mendapatkan konten dakwah yang lebih baik. Melalui perencanaan yang tepat dapat dilakukan riset tren, sasaran audiens, dan pembuatan konten yang lebih menarik. Setelah perencanaan selesai dan siap, tahap produksi dapat dilakukan. Pembuatan konten tidak harus menggunakan alat yang mahal, tapi dapat menggunakan fasilitas yang banyak tersedia dan bisa digunakan secara gratis. Dengan menggunakan alat yang ada pembuat konten akan semakin terasah untuk semakin menguasainya, semakin banyak kreatifitas yang dapat diasah yang dapat dilakukan.

Pasca produksi perlu dilakukan editing terhadap apa saja yang telah dilakukan untuk membuat konten dakwah. Pada saat pasca produksi ini perlu dilakukan pengecekan-pengecekan terhadap isi, audio, gambar, tulisan dan lain sebagainya agar dapat menghasilkan konten dakwah sesuai yang diharapkan dan sesuai target. Jika telah benar-benar sudah siap, maka selanjutnya dapat dilakukan posting. Berbagai platform yang ada perlu dimanfaatkan agar sesuai dengan target audiens. TikTok misalnya merupakan platform yang sedang banyak diminati terutama oleh generasi muda (Shabrina dkk, 2023), demikian juga dengan Instagram (Zulaecha dkk, 2023). Sedangkan YouTube menysasar khalayak yang lebih luas (Wibawa, 2019). Posting konten perlu disesuaikan dengan waktu-waktu yang tepat, dan saat luang audiens membuka media sosial, sehingga konten dapat terbaca dan tersampaikan. Tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi digunakan untuk

mengetahui kekurangan-kekurangan baik dari awal proses pembuatan konten, trendingnya tepat atau tidak, bahan, editing, audio visual yang digunakan sudah bagus atau belum, sampai pada informasi tersampaikan dengan baik atau belum. Dengan adanya evaluasi pembuat konten dapat membuat konten selanjutnya dengan lebih baik berdasarkan evaluasi yang dilakukan.



Gambar 2. Penyampaian materi

Saat praktik peserta dibagi menjadi 27 kelompok yang terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil antara 4-5 anak dengan fasilitas masing-masing kelompok menggunakan sebuah *handphone* untuk praktik membuat konten dakwah digital. Anak-anak melakukan eksplorasi kreatifitas masing-masing kelompok untuk melakukan proses pembuatan konten dakwah digital. Ada yang di kelas, di teras, di halaman, serambi, jalan, dan tempat-tempat yang dipilih untuk membuat ide-ide kreatifnya. Setelah melakukan praktik-praktik untuk membuat konten beberapa waktu, saatnya untuk uploading hasil konten dengan kolaborasi dan tag instagram @sastrainggrisuny @mbspleret denganhashtag #PKMPenugasanUNY2024.

Beberapa hasil dari pembuatan konten-konten peserta ditampilkan dan diberikan motivasi-motivasi. Hasilnya sangat memberikan inspirasi, kreatif, dan beragam. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan dan perlu

perbaikan-perbaikan agar konten dakwah yang telah dibuat menjadi lebih baik, menjadi trend, dan sesuai dengan karakteristik PPM MBS Pleret Bantul Yogyakarta.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan salah satunya untuk menyamakan persepsi sekelompok orang terkait isu atau topik tertentu, dengan difasilitasi oleh ahli dan moderator (Van Eeuwijk & Angehrn, 2017). Kegiatan FGD diadopsi dalam PkM Penugasan Tahun 2024 ini untuk menyatukan persepsi sivitas PPM MBS Pleret terkait arah dan rambu-rambu pembuatan konten dakwah digital. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2024.

Secara rinci, tujuan utama FGD dipaparkan oleh ketua PkM Prof. Erna Andriyanti, S.S., M.Hum., Ph.D. sebagai berikut.

- a. Menyepakati tema-tema konten dakwah untuk yang akan dibuat oleh santri(wati) kelas 9,10, dan 11
- b. Menghasilkan panduan penugasan pembuatan konten dakwah bagi santri(wati)
- c. Menyepakati tanggal pelaksanaan Workshop ke-2: Penyeleksian dan editing konten dakwah yang dibuat santri(wati), dan
- d. Menggali potensi SDM di PPM MBS Pleret untuk pengembangan dakwah berkelanjutan.



Gambar 3. Tangkap layar FGD

Selain memaparkan tujuan FGD, dilakukan juga review pelaksanaan workshop ke-1, dengan hasil sebagai berikut.

- a. Peserta antusias, terlibat aktif, dan serius dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh kedua nara sumber.
- b. Dalam mengerjakan proyek kelompok membuat konten dakwah, peserta bereksplorasi dan menunjukkan semangat sampai akhir kegiatan.
- c. Konten dakwah yang dihasilkan menunjukkan proses imajinatif, menghibur, menyasar anak muda sebagai audien target, dan tidak terkesan menggurui.
- d. Di akhir acara peserta dengan penuh keyakinan menyatakan tertantang dan akan berusaha untuk selalu unggul dalam kebajikan dan kebenaran.

3. Workshop Internal 1

Workshop internal merupakan kegiatan terbatas hanya untuk tim PkM. Workshop internal ke-1 diselenggarakan pada tanggal 23 April 2024 dilakukan sebagai evaluasi workshop sebelumnya sekaligus untuk menyusun rencana workshop lanjutan. Kegiatan ini bukan hanya menghasilkan rencana workshop lanjutan tetapi juga menyediakan materi konten dari peserta

yang sudah melalui proses review dan edit sementara.

4. Pelatihan dan Workshop 2: Penyusunan Konten Digital untuk Dakwah

Kegiatan workshop kedua dilakukan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan konten dakwah digital di PPM MBS Pleret bertemakan “Pemanfaatan Media Sosial untuk Berdakwah”, yang telah diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 bertempat di Kampus Dahromo (Kampus 2). Dipandu oleh Prof. Erna Andriyanti, Ph.D, workshop ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk berdakwah dalam lanskap konten digital. Tiga nara sumber dari tim PkM penugasan yang menyampaikan materi adalah Sekysa Amanda Virgary, Aretha Nurahma Poernomo, dan Syahri Ramadan.

Workshop 2 sesi ke-1 bertujuan memaksimalkan penggunaan aplikasi Canva untuk dakwah digital. Secara interaktif, Sekysa Amanda Virgary dan Aretha Nurahma Poernomo selaku pemateri pada sesi “Pembuatan Slides/Flyer Untuk Konten Dakwah Digital Dengan Canva” menerangkan dengan runtut cara menggunakan aplikasi Canva untuk membuat konten. Sekysa dan Aretha merupakan mahasiswa Sastra Inggris UNY yang mengambil mata kuliah *Content and Copywriting* dan sudah memiliki pengalaman dalam membuat konten di media sosial. Serupa dengan hasil PkM sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliani dkk (2022), kegiatan pembuatan konten berbantuan Canva yang dipandu oleh Sekysa dan Aretha berjalan dengan lancar dan peserta bisa membuat konten-konten mereka menjadi lebih menarik.

Peserta workshop yang terdiri dari gabungan ustadz-ustadzah dan santriwan-santriwati sejumlah 50 orang merasa familiar dengan aplikasi desain ini. Firly, salah satu santriwati PPM MBS Pleret menyampaikan bahwa dirinya cukup mengenal fitur-fitur yang ada dan kerap membuat desain dengan elemen-elemen yang tersedia. Materi pertama ini diharapkan menghadirkan pengalaman untuk optimalisasi aplikasi Canva yang tak hanya dipergunakan sebagai tugas sekolah saja, tapi juga sebagai produksi konten dakwah digital di dunia maya.

Sesi pemaparan materi dilanjutkan dengan praktik berkelompok oleh dua hingga tiga peserta workshop. Satu kelompok terdiri dari satu ustaz/ustazah pendamping dan dua santriwan/santriwati dengan satu gawai yang digunakan bersama. Dalam waktu 60 menit masing-masing kelompok membuat setidaknya satu konten dengan kesesuaian tema dakwah yang dikumpulkan pada formulir daring. Masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk mengerjakannya. Proses pembuatan konten menjadi ajang kreativitas antar santriwan/santriwati dalam menyampaikan dakwah berkemajuan.

Pada sesi kedua, pelatihan difokuskan pada *video editing*, dengan menggunakan CapCut, yang merupakan aplikasi atau platform kreatif yang didukung oleh AI (kecerdasan buatan). CapCut dipilih karena bisa dimanfaatkan melalui komputer, hape maupun laptop. Pemakaian CapCut juga pernah dilakukan oleh Tahyudin dkk (2023) untuk melatih pengurus dan anggota PCINU Jepang mengedit video untuk pembuatan konten dakwah digital.

Pembuatan konten dakwah dengan berbasis video dalam PkM di

PPM MBS Pleret dipandu oleh Syahri Ramadhan, S.Pd. mahasiswa Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan keahliannya di bidang IT yang biasanya digunakan untuk membuat konten dan media promosi di tempat kerjanya, Syahri Ramadan melatih peserta untuk membuat dan mengedit video dakwah singkat. Para siswa dengan antusias belajar memahami proses produksi video dakwah digital. Siswa diajak memahami audiens, membuat dasar skrip, memilih pesan dan tema yang kuat, membuat karakter dan setting yang efektif, dan menulis dialog yang menginspirasi dan menghibur.

Pemateri mendemonstrasikan teknik-teknik untuk membuat cerita yang menarik secara visual menggunakan video. Setelah paparan, siswa secara langsung bekerja sama untuk membuat video kampanye konten digital mereka sendiri. Siswa diberikan alat rekam dan melakukan perekaman dengan latar berbagai sudut kampus mereka. Beberapa siswa terlihat dengan antusias menghafal dialog dan beberapa yang lain melatih akting mereka sebelum rekaman. Mereka menerima umpan balik langsung dari instruktur, sehingga mereka dapat menyempurnakan teknik dan pendekatan mereka secara real-time. Kegiatan pembuatan konten berupa video ini berjalan dengan baik, sebagaimana yang dilakukan oleh Tahyudin dkk (2023) karena proses pengeditan video berbasis teknologi sangat memudahkan pembuat konten. Selain itu, proses edit video berjalan dengan waktu yang relatif singkat.



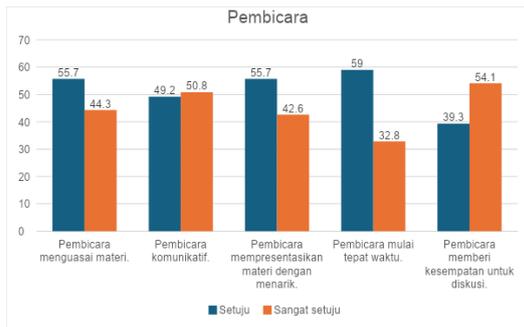
Gambar 4. Liputan workshop ke-2

5. Workshop ke-3: Finalisasi Konten Digital dan Evaluasi Kegiatan PkM

Kegiatan ini merupakan fase terakhir kegiatan pengabdian. Pada kegiatan ini, semua konten hasil dari santri telah difinalisasi dan siap untuk diunggah ke media sosial yang dimiliki oleh PPM MBS Pleret dan menjangkau publik sasaran.

6. Evaluasi kegiatan

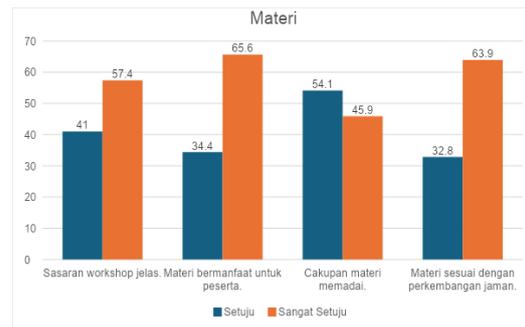
Sebagai bagian dari kegiatan evaluasi pelaksanaan pendampingan pengembangan konten dakwah bagi civitas akademika MBS Pleret ini, tim PkM mendistribusikan angket evaluasi kepada seluruh peserta untuk menggali respons para peserta terhadap berbagai hal yang terkait dengan kegiatan PkM. Sejumlah 61 peserta mengisi angket yang dibagikan, yang terdiri dari 42 siswa dan 19 guru pendamping.



Gambar 5. Hasil angket terkait pemateri

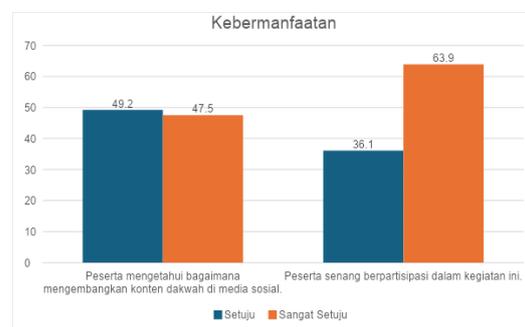
Figur di atas menunjukkan bahwa para peserta menilai para pembicara yang dihadirkan semuanya menguasai materi yang disampaikan. Sejumlah 44,3% peserta menyatakan sangat setuju tentang hal ini dan 55,7% lainnya menyetujui. Selain itu, mereka juga menilai bahwa para pembicara sangat komunikatif (50,8% menyatakan sangat setuju dan 49,2% setuju) dan mampu mempresentasikan materinya dengan menarik (42,6% sangat setuju dan 55,7% setuju). Dari segi ketepatan waktu, para pembicara juga dinilai baik sesuai dengan angka yang ditunjukkan dalam figur tersebut (59% setuju dan 32,8% sangat setuju). Sementara itu, terkait dengan interaksi yang terjalin antara pembicara dengan para peserta, dapat dilihat bila antusiasme peserta sangat tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mereka mengapresiasi para pembicara yang dengan terbuka memberikan kesempatan untuk berdiskusi, baik itu antara pembicara dengan peserta maupun antar peserta. Sejumlah 54,1% peserta menyatakan sangat setuju dan 39,3% menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

Materi workshop mendapatkan tanggapan positif. Gambar berikut menunjukkan materi workshop dari perspektif peserta.



Gambar 7. Hasil angket terkait materi

Dalam figur tersebut, para peserta menilai jika sasaran workshop sangat jelas, ditunjukkan melalui angka 57,4% peserta yang menyatakan sangat setuju dan 41% setuju. Selain terkait sasaran yang sesuai, para peserta juga diminta untuk menilai isi materi yang disampaikan. Mereka menyatakan bahwa materi workshop sangat bermanfaat (65,6% sangat setuju dan 34,4% setuju). Cakupan materinya juga dinilai sangat memadai sebagai bekal untuk para peserta dalam mengembangkan konten dakwah digital di media sosial (45,9% sangat setuju dan 54,1% setuju). Selain itu, para peserta juga menunjukkan apresiasinya terhadap para pembicara mengenai tingkat kesesuaian materi yang tinggi yang disampaikan dalam workshop dengan perkembangan jaman (63,9% sangat setuju dan 32,8% setuju).



Gambar 8. Hasil angket terkait manfaat

Dari sisi perspektif para peserta kegiatan workshop, dijumpai bahwa sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat

bagi mereka dan mereka senang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti ditampilkan dalam gambar 8 di atas.

SIMPULAN

Pelaksanaan PPM Prodi Sastra Inggris Pendampingan Pengembangan Konten Digital untuk Perluasan Dakwah PPM MBS Pleret Bantul DIY secara umum terlaksana secara baik dengan *output* 106 konten dakwah digital yang diunggah di kanal mitra PPM MBS Pleret Bantul sesuai dengan jadwal. Proses koordinasi awal dengan mitra menghasilkan identifikasi kebutuhan materi dalam pendampingan sesuai dengan ekspektasi dan kondisi yang dialami oleh mitra PPM MBS Pleret. Proses workshop terlaksana dengan *partisipasi* aktif guru dan murid secara langsung, dilanjutkan dengan FGD dan evaluasi berkala melibatkan partisipan *workshop*. Pendekatan dan pola komunikasi partisipatoris menjadi kunci untuk saling memenuhi ekspektasi tiap pihak. Dengan adanya luaran publikasi artikel dan pemberitaan di media nasional menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan konten digital menjadi hal yang inovatif dalam strategi kampanye dakwah dan promosi. Dalam pelaksanaannya di MBS Pleret, keterjangkauan publik terutama audiens milik akun media sosial MBS Pleret sendiri telah terpapar pada informasi dasar mengenai profil MBS Pleret. Selanjutnya ini menjadi bekal yang cukup baik kedepannya dengan perencanaan akan pelatihan dengan proporsi teknis lebih banyak dibandingkan teoritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa bantuan beberapa pihak berikut. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas untuk kegiatan ini
2. Dekan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY
3. Direktur Sekolah Pascasarjana UNY, dan
4. Direktur beserta civitas akademika PPM MBS Pleret.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D., Sasmito, G. W., & Ilmadina, H. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Dakwah Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1255-1261.
- Anonim. 2006. *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- BPS (2013). *Data Statistik Kependudukan*. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Burhanudin, A. M., Nurhidayah, Y., & Chaerunisa, U. (2019). Dakwah Melalui Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 236-246.
- Cholihq, A. (2015). Dakwah Melalui Media Sosial Facebook. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(2), 170-187.

- Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial. *AlHikmah: Jurnal Dakwah*, 12(1), 101-116.
- Omar, F. I., Hassan, N. A., & Sallehuddin, I. S. (2015). Role of Social Media in Disseminating Dakwah (Peranan Media Sosial dalam Penyebaran Dakwah). In *Islamic perspectives relating to business, arts, culture and communication: Proceedings of the 1st ICIBACC 2014* (pp. 43-55). Springer Singapore.
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah digital untuk generasi milenial. *Jurnal Dakwah*. Vol. 21(1). 41-58.
- Shabrina, F. N., Abdurrazaq, M. N., & Satria, A. (2023). Penggunaan Akun Tiktok@husainbasyasman sebagai Media Dakwah Terhadap Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAI-ALAZIS Dalam Pembuatan Konten Dakwah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 177-184.
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173-190.
- Susanto, D. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 247-283.
- Tahyudin, I., Arifudin, D., Rozaq, H. A. A., & Putra, F. A. A. (2023). Pelatihan Video Editing dan Pembuatan Konten Digital PCINU Jepang sebagai Media Dakwah. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 173-179.
- Toni, H. (2016). Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1).
- Van Eeuwijk, P., & Angehrn, Z. (2017). *How to... Conduct a Focus Group Discussion (FGD)*. Methodological Manual. https://www.swisstph.ch/fileadmin/user_upload/SwissTPH/Topic/Society_and_Health/Focus_Group_Discussion_Manual_van_Eeuwijk_Angehrn_Swiss_TPH_2017_2.pdf
- Wibawa, A. T. (2019). Fenomena dakwah di media sosial YouTube. *Jurnal Rasi*, 1(1), 1-19.
- Yasin, N. (2019). Dinamika perkembangan pondok pesantren salaf dan modern. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2(2). 131-142.
- Zulaecha, N. N., Hafidz, H., Pertiwi, B. N. O., & Nashihin, H. (2023). Pemanfaatan 15 Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 534-547.